

**PENGARUH MODAL, TINGKAT KREDIT YANG DISALURKAN,
PERTUMBUHAN NASABAH DAN RASIO BOPO TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI**

Ni Putu Dian Lisna Devi
Putu Kepramareni
Ni Putu Lisa Ernawatiningsih
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)
Email: dianlisnadeviputu@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of capital, the level of credit provided, customer growth and the bopo ratio to economic rentability. Determination of the sample with saturated sampling technique with a total of 136 observations of financial statements from 34 LPD. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that capital and customer growth had no effect on economic profitability. In contrast to extended credit levels and bopo ratios have a positive effect on economic profitability.

Keywords: Capital Influence, Level of Credit Disbursed, Customer Growth, BOPO Ratio, Economic Profitability

Pendahuluan

Latar belakang masalah

LPD bertujuan membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. Untuk mencapai hal tersebut, LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat desa adat dan banjar setempat. Kemampuan LPD dalam mencapai atau mendapatkan keuntungan yang maksimal, tidak lepas dari aktiva atau kekayaan, modal atau investasi yang dimiliki oleh LPD tersebut, untuk melakukan kegiatan operasional sehingga nantinya dapat menghasilkan nilai tambah bagi LPD yaitu keuntungan. Rentabilitas merupakan suatu tolak ukur dalam mengukur atau menilai kinerja suatu perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan. Rentabilitas merupakan rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal – modal yang digunakan untuk operasi perusahaan (Munawir, 2010:86). Rentabilitas ekonomi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal, baik modal sendiri maupun dengan rasio rentabilitas ekonomi yaitu laba operasi dibagi dengan keseluruhan modal yang dimiliki (Sutrisno, 2009:16).

Semakin banyak modal yang dimiliki maka, semakin banyak dana yang bisa di berikan kepada masyarakat melalui pinjaman/kredit. Dengan demikian, modal memiliki pengaruh yang besar untuk suatu lembaga keuangan. Baik itu modal yang ditanamkan oleh nasabah melalui tabungan dan deposito atau modal yang di dapat dari pinjaman

yang dilakukan oleh nasabah debitur. Yudha (2010), Sujana (2015) dan Paramithari (2016) membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Salah satu kegiatan utama lembaga keuangan adalah untuk memberikan pinjaman kepada nasabah. Kredit yang disalurkan memberikan porsi terbesar dari pendapatan operasi (Wijayanti, 2011). Pinjaman yang diberikan oleh LPD kepada masyarakat atau debitur dalam bentuk kredit merupakan salah satu bentuk penggunaan dana yang paling besar dalam usaha LPD dalam memperoleh bunga kredit. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam periode tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin baik kualitas dan kuantitas kredit dan semakin tinggi kesempatan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat atau debitur, sehingga kesempatan memperoleh laba semakin besar. Wijayanti (2011), Yudha (2010) dan Sujana (2015) membuktikan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Keberadaan nasabah bagi suatu lembaga keuangan sangat penting karena pendapatan utama lembaga keuangan adalah dari bunga pinjaman yang disalurkan. Pertumbuhan nasabah merupakan perkembangan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya. Pada LPD nasabah terdiri nasabah debitur, nasabah tabungan, dan nasabah deposito. Nasabah merupakan sumber pendapatan bank, dimana sumber pendapatan bank adalah transaksi yang dilakukan nasabahnya (Friska, dkk., 2014). Semakin banyak nasabah yang melakukan transaksi seperti kredit, maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh LPD. Dengan demikian pertumbuhan nasabah tabungan dan deposito mempunyai pengaruh terhadap rentabilitas ekonomi. Friska, dkk (2014), Siska (2017) dan Pudja (2014) membuktikan bahwa pertumbuhan nasabah berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Rasio BOPO yaitu rasio yang menghitung biaya operasional dan pendapatan operasional suatu perusahaan. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perusahaan dalam beroperasi atau berarti juga meningkatkan rentabilitas perusahaan. Dengan demikian jika semakin kecil hasil rasio BOPO suatu lembaga keuangan, maka semakin tinggi nilai rentabilitas yang akan dicapai oleh suatu lembaga keuangan tersebut. Darmayanti (2016) dan Lestari (2017) membuktikan bahwa rasio BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas ekonomi.

Lembaga Perkreditan Desa harus mampu melakukan usaha untuk memupuk modal melalui tabungan dan deposito dari masyarakat, kemudian diakumulasikan dalam bentuk pemberian kredit yang efektif. Kecamatan Abiansemal merupakan salah satu Kecamatan yang penduduk adatnya cukup banyak dari kecamatan lainnya. Dari banyaknya penduduk atau karma adat di Kecamatan ini pada akhirnya akan membutuhkan wadah untuk melakukan system simpan pinjam untuk keberlangsungan hidupnya, maka dari itu keberadaan Lembaga Perkreditan Desa disana sangat memberikan dampak baik untuk masyarakatnya. Selain itu keberadaan LPD juga dapat membantu

perekonomian masyarakat mikro kecil, karena masyarakat di Abiansemal masih mengolah sumber daya alam sebagai sarana pekerjaan dan tentu LPD akan membantu jika masyarakat ingin membuka usaha dengan diikutinya program simpan pinjam dari pihak LPD. Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Modal, Tingkat Kredit Yang Disalurkan, Pertumbuhan Nasabah, dan Rasio BOPO Terhadap Rentabilitas Ekonomi di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung”**.

Permasalahan penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

- 1) Apakah modal berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi LPD?
- 2) Apakah tingkat kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi LPD?
- 3) Apakah pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi LPD?
- 4) Apakah rasio biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi LPD?

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh modal terhadap rentabilitas ekonomi pada LPD di Kecamatan Abiansemal tahun 2016 - 2017.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat kredit yang disalurkan terhadap rentabilitas ekonomi pada LPD di Kecamatan Abiansemal tahun 2016 - 2017.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pertumbuhan nasabah terhadap rentabilitas ekonomi pada LPD di Kecamatan Abiansemal tahun 2016 - 2017.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh rasio biaya operasional pendapatan operasional terhadap rentabilitas ekonomi pada LPD di Kecamatan Abiansemal tahun 2016 - 2017.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori keagenan mengeksplorasi bagaimana kontrak dan insentif dapat ditullis untuk memotivasi individu – individu untuk mencapai keselarasan tujuan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*principal*) meminta kepada orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan prinsipal. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor – faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif. Konsep dari teori ini adalah hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam

melakukan hal itu prinsipal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Korporasi pemegang saham merupakan prinsipal dan *Chief Executive Officer* (CEO) adalah agen mereka. Pemegang saham menyewa CEO dan mengharapkan CEO untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham (Anthony dan Govindarajan, 2005:269).

Sesuai dengan teori keagenan warga desa pekraman merupakan prinsipal dan pengurus LPD adalah agen. Krama desa menyewa pengurus LPD dan mengharapkan pengurus LPD bertindak untuk kepentingan mereka. Tujuan antara krama desa dan pengurus LPD akan terlihat perbedaan dimana terkait dengan teori agensi dimana agen (pengurus LPD) diasumsikan tujuannya ingin menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lainnya seperti bonus atau insentif. Pengurus LPD yang hanya diberikan gaji tetap, mereka mungkin tidak akan termotivasi untuk bekerja serajin jika kompensasi terdiri dari gaji plus bonus. Bonus ini akan memotivasi krama desa untuk bekerja lebih keras guna meningkatkan laba, meningkatkan kompensasi, dan pada saat yang bersamaan memberikan manfaat bagi krama desa yaitu laba dari investasinya akan meningkat sehingga rentabilitas ekonomi LPD akan meningkat (Yogi Prathiwi, 2017).

Sesuai dengan konsep teori agensi yaitu salah satu pihak yang disebut prinsipal (warga desa pekraman) menyewa pihak lain yang disebut dengan agen yaitu pengurus LPD agar pengurus LPD mengelola LPD sesuai dengan keinginan warga desa pekraman, dengan mengeksplorasi bagaimana kontrak insentif dapat ditulis untuk memotivasi pengurus LPD agar tercapai keselarasan tujuan yaitu profit dari usaha LPD atau rentabilitas ekonomi LPD menjadi meningkat.

Laba

Menurut Gade (2005:16) laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen – elemen yang digunakan untuk mencari besarnya laba. Elemen – elemen ini dikelompokkan untuk memberikan pengukuran laba yang berbeda – beda yaitu:

- 1) Laba bruto adalah selisih antara pendapatan dari penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dengan beban usaha.
- 3) Laba sebelum pajak adalah hasil penambahan laba usaha dengan beban – beban dan pendapatan lain, pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi.
- 4) Laba bersih adalah laba setelah dikurangi pajak penghasilan.

Menurut Sitio dan Tamba (2001:77) tingkat keuntungan pada setiap perusahaan biasanya berbeda pada setiap jenis industri, baik perusahaan yang bergerak di bidang tekstil, baja, farmasi, komputer, alat perkantoran, dan lain – lain. Terdapat beberapa teori yang menerangkan perbedaan ini yaitu:

- 1) Teori Laba Menanggung Risiko (*Risk-Bearing Theory Of Profit*). Menurut teori ini, keuntungan ekonomi diatas normal akan diperoleh perusahaan dengan risiko diatas rata – rata.
- 2) Teori Laba Friksional (*Frictional Theory of Profit*). Teori ini menekankan bahwa keuntungan meningkat sebagai suatu hasil dari friksi keseimbangan jangka panjang.
- 3) Teori Laba Monopoli (*Monopoly Theory Of Profit*). Teori ini mengatakan bahwa beberapa perusahaan dengan kekuatan monopoli dapat membatasi output dan menetapkan harga yang lebih tinggi dari pada bila perusahaan beroperasi dalam kondisi persaingan sempurna.
- 4) Teori Laba Inovasi (*Inovation Theory Of Profit*). Menurut teori ini laba diperoleh karena keberhasilan perusahaan dalam melakukan inovasi.
- 5) Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Of Profit*).

Berdasarkan uraian teori laba diatas dapat disimpulkan bahwa LPD akan memperoleh laba dari hasil efisiensi manajerial, karena orientasi usahanya lebih menekankan pada pelayanan usaha yang dapat memberikan manfaat dan kepuasan para anggotanya.

Rentabilitas ekonomi

Menurut Husnan (2006:72) menyatakan rentabilitas ekonomi merupakan rasio mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dan operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang diukur maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional. Menurut Peraturan Walikota Denpasar No. 4 Tahun 2006 (2006:97) rasio rentabilittas ekonomi dirumuskan sebagai berikut:

$$RE = \frac{\text{Laba Tahun Buku Berjalan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh modal yang dimilikinya baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing yang ditanamkan dalam bentuk aktiva dalam satu periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase sebagai perbandingan antara laba dengan modal atau aktiva yang digunakan.

Modal

Berdirinya suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan modal, mengingat modal tersebut berpengaruh terhadap berbagai aspek. Menurut Dahlan siamat (2001:142), modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usulannya disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas pada intinya modal merupakan elemen dasar yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatannya serta untuk dapat mempertahankan siklus kehidupan perusahaan. Untuk menilai

kecukupan modal LPD yaitu persentase perbandingan antara Modal LPD terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR), menurut Hasibuan (2009:58) untuk menghitung rasio permodalan dari LPD digunakan rumus :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (inti dan pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dapat menutupi aktiva berisiko dan kewajiban penyedia modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai suatu proposi tertentu dari aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Tingkat kredit yang disalurkan

Fungsi utama dari sebuah LPD adalah mengumpulkan dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito serta menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat. LPD harus mampu melaksanakan fungsi tersebut seefisien mungkin, dalam artian semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat maka LPD harus sedapat mungkin menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat untuk memperoleh pendapatan. Dalam lembaga perbankan, 75 persen penghasilan lembaga perbankan berasal dari pendapatan bunga (Simorangkir, 2000:6), itu artinya jika LPD ingin mendapatkan penghasilan yang besar maka LPD harus mengoptimalkan kreditnya. Sri Susilo Y, dkk (2000:31) menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* adalah perbandingan kredit dengan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga ditambah dengan modal sendiri yang dimiliki, karena berdasarkan paket kebijakan 29 Mei 1993, pengertian deposit diperlunak. Ketentuan tersebut memberi pengertian deposit tidak hanya dana pihak ketiga tetapi juga modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:286) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Nasabah

Suatu lembaga keuangan akan dapat menghasilkan laba apabila lembaga keuangan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan nasabah yang meningkat, baik nasabah penyimpan maupun nasabah debitur. Semakin meningkat pertumbuhan nasabah, maka semakin banyak jumlah dana yang terkumpul dan yang disalurkan. Apabila dikelola dengan baik, maka pendapatan juga akan meningkat yang berarti juga meningkatkan rentabilitas. Jumlah nasabah penyimpan dan nasabah debitur hendaknya berimbang sehingga dana yang diterima dapat disalurkan kembali dan tidak ada dana yang menganggur.

Menurut Dewi (2015) pertumbuhan nasabah dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

$$PN = \frac{JN(t) - JN(t-1)}{JN(t-1)} \times 100\%$$

9) rasio biaya operasional dalam operasional dalam periode yang

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

LPD

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, LPD adalah salah satu unsur kelembagaan desa pekraman yang menjalankan fungsi keuangan desa pekraman untuk mengelola potensi keuangan desa pekraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri. Selain adanya Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017, dalam pelaksanaannya LPD juga diatur dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017.

Hipotesis

Pengaruh modal terhadap rentabilitas ekonomi

Menurut Dahlansiamat (2001:142), modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usulannya disamping memenuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dari pengertian diatas pada intinya modal merupakan elemen dasar yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat melaksanakan kegiatannya serta untuk dapat mempertahankan siklus kehidupan perusahaan. Adisaputra (2012), Pande (2016) dan Yudha (2010) membuktikan bahwa modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁: Modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh tingkat kredit yang disalurkan terhadap rentabilitas ekonomi

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit dengan jumlah dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga ditambah dengan modal sendiri yang dimiliki (Susilo, dkk, 2000:32). Jika semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diterima lembaga keuangan, sehingga rentabilitas juga akan semakin meningkat. Dwijayanti (2013), Adisaputra (2012) dan Pitaloka (2016) membuktikan bahwa *Loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Tingkat Kredit yang Disalurkan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh pertumbuhan nasabah terhadap rentabilitas ekonomi

Suatu lembaga keuangan akan dapat menghasilkan laba apabila lembaga keuangan tersebut memiliki tingkat pertumbuhan nasabah yang meningkat baik nasabah penyimpan maupun nasabah debitur. Semakin meningkat pertumbuhan nasabah, maka semakin banyak jumlah dana yang terkumpul dan yang disalurkan, apabila dikelola dengan baik, maka pendapatan juga akan meningkat yang berarti juga meningkatkan rentabilitas. Friskayanti (2014), Siska (2017) dan Dewi (2015) membuktikan bahwa pertumbuhan nasabah berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Pertumbuhan Nasabah berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi

Pengaruh rasio bopo terhadap rentabilitas ekonomi

BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi atau berarti juga meningkatkan rentabilitas. Dwijayanti (2013), Adisaputra (2012) dan Darmayanti (2016) membuktikan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄ : Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada seluruh LPD yang ada di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.

Obyek penelitian

Obyek penelitian ini yaitu rentabilitas ekonomi, pengaruh modal, tingkat kredit yang disalurkan, pertumbuhan nasabah, dan rasio biaya operasional pendapatan operasional pada seluruh LPD di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung Tahun 2016 – 2017.

Definisi Operasional Variabel

1) Rentabilitas Ekonomi (Y)

Menurut Peraturan Walikota Denpasar No. 4 Tahun 2006 (2006:97) untuk menghitung rentabilitas ekonomi (RE) digunakan rumus sebagai berikut:

$$RE = \frac{\text{Laba Tahun Buku Berjalan}}{(\text{Rata - rata})\text{Total Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Laba tahun buku berjalan adalah laba usaha yang diperoleh selama tahun berjalan dan rata – rata asset merupakan total asset yang dimiliki LPD.

2) Pengaruh Modal (X_1)

Modal adalah sumber – sumber dana yang berasal dari bantuan pemerintah, setoran dana dan cadangan. Penilaian pada aspek permodalan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio atau perbandingan antara modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dengan satuan ukur persentase serta periode perhitungan dilakukan dari tahun 2016 sampai tahun 2017. Rumus modal menurut Hasibuan (2009:58) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal (inti dan pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

3) Tingkat Kredit Yang Disalurkan (X_2)

Tingkat kredit yang disalurkan adalah besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan jumlah dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga ditambah modal sendiri yang dimiliki. Tingkat kredit yang disalurkan dapat dihitung dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Berdasarkan Peraturan Walikota Denpasar No. 4 Tahun 2006, LDR merupakan perbandingan antara pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana yang diterima dan modal inti. *Loan to deposit ratio* (LDR) dinyatakan dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Pinjaman yang diberikan adalah pinjaman yang diberikan LPD kepada nasabah LPD, dana yang diterima yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tabungan, simpanan berjangka (deposito), dan titipan. Komponen modal inti adalah modal disetor, modal donasi, cadangan – cadangan dan 50% laba.

4) Pertumbuhan Nasabah (X_3)

Pertumbuhan nasabah adalah total jumlah nasabah LPD baik nasabah penyimpan maupun nasabah debitur ditunjukkan dengan perkembangan jumlah nasabah periode saat ini dibandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya. Menurut Dewi (2015), untuk menghitung pertumbuhan nasabah digunakan rumus:

$$PN = \frac{JN(t) - JN(t-1)}{JN(t-1)} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- PN = pertumbuhan nasabah
- JN (t) = jumlah nasabah tahun t (saat ini)
- JN (t-1) = jumlah nasabah tahun t-1 (tahun sebelumnya)

5) Pengaruh Rasio BOPO (X_4)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dengan satuan ukur persentase serta periode perhitungan dilakukan tahun 2016 dan tahun 2017. Menurut Dendawijaya (2005: 119) rumus rasio BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, ditinjau dari sifat data adalah sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:23). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh LPD di Kecamatan Abiansemal yang telah melaporkan laporan keuangannya di LPLPD Badung periode 2016 – 2017.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:26). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk informasi, gambaran umum, struktur organisasi dan *job description* LPD yang telah melaporkan laporan keuangannya di LPLPD Badung periode 2016 – 2017.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari, sebagai berikut:

1) Data Primer

Menurut Sugiyono (2017:219), Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil interview peneliti dengan pengurus LPLPD mengenai prosedur untuk mendapatkan ijin melakukan penelitian di LPLPD Badung, nama – nama LPD dan jumlah LPD di Kecamatan Abiansemal.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017:219), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, berupa dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang telah dilaporkan oleh seluruh LPD di Kecamatan Abiansemal ke LPLPD Badung periode 2016 – 2017.

Metode penentuan sampel

Metode pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh yang artinya teknik pengambilan sampel yang memperhatikan nilai kejenuhan sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi (Sugiyono, 2017:144). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:137). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD yang ada di Kecamatan Abiansemal. LPD yang ada di Kecamatan Abiansemal berjumlah 34 LPD.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisa data

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis regresi berganda

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel modal, tingkat kredit yang disalurkan, pertumbuhan nasabah dan rasio BOPO pada rentabilitas ekonomi. Menurut Wirawan (2002:293) persamaan regresi yang dihasilkan dari model uji ini adalah:

$$RE = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 LDR + \beta_3 PN + \beta_4 BOPO + e$$

Keterangan:

RE : rentabilitas ekonomi

α : nilai konstanta

β : koefisien regresi masing-masing variabel

PM : pengaruh modal

LDR : tingkat kredit yang disalurkan

PN : pertumbuhan nasabah

BOPO : rasio BOPO

e : error

Uji kelayakan model (*goodness of fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *Goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai t (Ghozali, 2016:97). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistik berada dalam daerah H_0 diterima.

Hasil dan Pembahasan

Uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Setiap model persamaan regresi harus melalui pengujian asumsi klasik sebelum dianalisis lebih lanjut. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,808 lebih besar dibandingkan dengan 0,05, maka model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10% dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ada multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel dalam persamaan regresi di atas 0,05, hal ini berarti data bebas dari heterokedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk persamaan regresi adalah sebesar 1,919 dengan signifikan 5 persen, dengan $N = 136$ dan $K = 4$ diperoleh nilai $d_u = 1,7808$ dan $4 - d_u = 2,2192$. Dari hasil autokorelasi tersebut didapat hasil dimana $d_u < dw < (4 - d_u)$ Atau $1,7808 < 1,919 < 2,2192$ Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model regresi yang dibuat, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis regresi linear berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5.5 diatas diperoleh hasil taksiran berikut ini:

$$RE = 9,180 + 0,022 PM + 0,025 LDR + 1,057E-5 PN - 0,108 BOPO$$

Interpretasinya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9,180 berarti menunjukkan bahwa jika nilai tingkat Pengaruh Modal (PM), Tingkat Kredit Yang Disalurkan (LDR), Pertumbuhan Nasabah (PN) dan Rasio BOPO (BOPO) sama dengan nol, maka nilai tingkat Rentabilitas Ekonomi (RE) adalah sebesar 9,180 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi sebesar 0,025 berarti menunjukkan bahwa nilai tingkat Kredit Yang Disalurkan (LDR) bertambah atau mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai Rentabilitas Ekonomi (RE) akan mengalami kenaikan atau peningkatan sebesar 0,025 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi sebesar - 0,108 berarti menunjukkan bahwa nilai tingkat Rasio BOPO (BOPO) bertambah atau mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai Rentabilitas Ekonomi (RE) akan

mengalami penurunan sebesar $-0,108$ satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah tetap.

Uji kelayakan model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,863 ini berarti varian dari variabel bebas yaitu variabel modal, tingkat kredit yang disalurkan, pertumbuhan nasabah dan rasio BOPO mampu memperjelas variabel terikat yaitu rentabilitas ekonomi sebesar 86,3% sedangkan sisanya sebesar 13,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi $F(0,000) \leq \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa variabel pengaruh modal, tingkat kredit yang disalurkan, pertumbuhan nasabah dan rasio BOPO layak atau fit, maka model regresi dapat digunakan untuk menguji data selanjutnya.

3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan hasil uji dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Modal (PM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,022 dengan hasil t hitung sebesar 1,909 dan nilai signifikan sebesar 0,061 yang berada diatas *level of significant* 0,05 ini berarti Modal tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, maka H_1 ditolak.
- b) Tingkat Kredit Yang Disalurkan (LDR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,025 dengan hasil t hitung sebesar 5,137 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah *level of significant* 0,05 ini berarti Tingkat Kredit Yang Disalurkan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, maka H_2 diterima.
- c) Pertumbuhan Nasabah (PN) memiliki koefisien regresi sebesar 1,057 dengan hasil t hitung sebesar 0,038 dan nilai signifikan sebesar 0,969 yang berada diatas *level of significant* 0,05 ini berarti Pertumbuhan Nasabah tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, maka H_3 ditolak.
- d) Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,108$ dengan hasil t hitung sebesar $-12,015$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah *level of significant* 0,05 ini berarti Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, maka H_4 diterima.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh modal terhadap rentabilitas ekonomi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, ini berarti H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, karena modal tidak menjamin

kemampuan suatu LPD dalam menghasilkan laba. Modal tidak terlalu berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, karena besar kecilnya modal tergantung dari pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus suatu LPD. Bisa saja dalam menghasilkan laba, LPD memiliki pinjaman di tempat lain maupun dana pihak ketiga baik deposito maupun tabungan dengan suku bunga yang kecil lalu di salurkan kembali dalam bentuk kredit sehingga LPD mendapatkan laba atau keuntungan dari bunga kredit yang telah dibayarkan oleh para nasabah.

Sehingga walaupun LPD memiliki modal yang kecil namun LPD dapat menyalurkan pinjaman dalam bentuk kredit dimana suku bunga dari pinjaman pihak ketiga itu lebih besar dari suku bunga tabungan maupun deposito. Sehingga laba dapat tercapai maksimal walaupun modal yang dimiliki LPD tersebut terbilang kecil karena adanya bantuan ataupun penopang dari dana pihak ketiga baik itu tabungan maupun deposito yang mana suku bunga tabungan dan deposito lebih kecil dari pada suku bunga kredit yang disalurkan oleh LPD.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwijayanti (2013), Antari (2016), dan Wahyuni (2017) yang menyatakan bahwa pengaruh modal tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh tingkat kredit yang disalurkan terhadap rentabilitas ekonomi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, ini berarti H_2 diterima.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara kredit dengan jumlah dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga ditambah dengan modal sendiri yang dimiliki (Susilo, dkk, 2000:32). Jika semakin banyak jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diterima lembaga keuangan, sehingga rentabilitas juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adisaputra (2012), Dwijayanti (2013), dan Pitaloka (2016) membuktikan bahwa *Loan to deposit ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh pertumbuhan nasabah terhadap rentabilitas ekonomi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pertumbuhan nasabah berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, ini berarti H_3 ditolak.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, karena pertumbuhan nasabah tidak menjamin kemampuan suatu LPD dalam memperoleh laba yang disebabkan oleh adanya perbedaan antara pertumbuhan nasabah penyimpan maupun nasabah debitur. Bertambahnya jumlah pertumbuhan nasabah tidak menentukan keberhasilan dalam

menghasilkan laba di suatu LPD. Hasil penelitian ini yang mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyadi (2010), Dewi (2015), dan Prathiwi (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Pengaruh Rasio BOPO Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi, ini berarti H_4 diterima. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Semakin kecil nilai BOPO artinya semakin efisien perbankan dalam beroperasi atau berarti juga meningkatkan rentabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwijayanti (2013), Adisaputra (2012) dan Darmayanti (2016) membuktikan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Modal tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
- 2) Tingkat kredit yang disalurkan berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.
- 3) Pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.
- 4) Rasio BOPO berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah jumlah sampel dengan menggunakan seluruh LPD yang ada di Kabupaten Badung ataupun LPD yang ada di Provinsi Bali.
- 2) Menambah jumlah periode penelitian.
- 3) Menambah variabel bebas seperti pengaruh efektivitas pengelolaan hutang, komposisi badan pengawas, struktur finansial, tingkat perputaran kas, dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

- Anthony, Robert N dan Vijay Govindarajan. 2005. *Management Control System: Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Dahlansiamat. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darmayanti, Astuti. 2016. "Pengaruh NPL, ROA, BOPO dan NIM Terhadap LDR pada PT BPR Restu Klaten Makmur". *Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.

- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Edisi Kedua, Cetakan kedua, Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dewi, Ni Wayan Yunita Kesuma. 2015. "Pengaruh Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Pertumbuhan Nasabah Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada PT. BPR Kanti". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Friskayanti, Atmadja dan Musmini. 2014. "Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi pada LPD Kabupaten Buleleng yang terdaftar pada LPLPD Periode 2009 – 2013)". *Jurnal*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Muhammad Gade. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta:Almahira.
- Husnan, Suad. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jensen & Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial and Economics*.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lestari, O. S. I., & Suartana, I. W. (2017). "Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD)". *E-Jurnal Akuntansi*, 1661-1690.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8, Tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Peraturan Daerah Tingkat I Bali Nomor 6 Tahun 1986 tentang Kedudukan, Fungsi dan Peranan Desa Adat Sebagai Kesatuan Masyarakat Hukum Adat.
- Peraturan Perundang-undangan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Peraturan Walikota Denpasar No. 4 Tahun 2006 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Prathiwi, Yogi. 2017. "Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Hutang, Tingkat Kredit Yang Disalurkan, Pertumbuhan Nasabah, dan Komposisi Badan Pengawas Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada LPD di Kecamatan Mengwi". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sitio Arifin dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi, Teori dan Praktek*. Jakarta. Erlangga.
- Simorangkir. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sri Susilo Y, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Wijayanti Wika, Made. 2011. "Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Hutang, Tingkat Kredit Yang Disalurkan, Jumlah Nasabah dan Komposisi Badan Pengawas pada Rentabilitas Ekonomi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Tahun 2006-2010". *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.

Lampiran 1 Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42281452
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.038
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.808

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.180	1.068		8.598	.000		
	PM	.022	.011	.130	1.909	.061	.445	2.246
	LDR	.025	.005	.266	5.137	.000	.767	1.304
	PN	1.057E-5	.000	.002	.038	.969	.958	1.043
	BOPO	-.108	.009	-.790	-12.015	.000	.475	2.106

a. Dependent Variable: RE

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.971	.662		1.468	.147
	PM	-.003	.007	-.088	-.473	.638
	LDR	-.002	.003	-.092	-.649	.519
	PN	.000	.000	-.099	-.782	.437
	BOPO	-.006	.006	-.182	-1.007	.318

a. Dependent Variable: ABRES

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.863	.43603	1.919

a. Predictors: (Constant), BOPO, PN, LDR, PM

b. Dependent Variable: RE

Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BOPO, PN, LDR, PM ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 ^a	.871	.863	.43603	1.919

a. Predictors: (Constant), BOPO, PN, LDR, PM

b. Dependent Variable: RE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.705	4	20.176	106.122	.000 ^a
	Residual	11.978	63	.190		
	Total	92.682	67			

a. Predictors: (Constant), BOPO, PN, LDR, PM

b. Dependent Variable: RE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.180	1.068		8.598	.000		
	PM	.022	.011	.130	1.909	.061	.445	2.246
	LDR	.025	.005	.266	5.137	.000	.767	1.304
	PN	1.057E-5	.000	.002	.038	.969	.958	1.043
	BOPO	-.108	.009	-.790	-12.015	.000	.475	2.106

a. Dependent Variable: RE

**Lampiran 3 Hasil Uji Goodness Of Fit
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.863	.43603

a. Predictors: (Constant), BOPO, PN, LDR, PM

b. Dependent Variable: RE

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.705	4	20.176	106.122	.000 ^a
	Residual	11.978	63	.190		
	Total	92.682	67			

a. Predictors: (Constant), BOPO, PN, LDR, PM

b. Dependent Variable: RE

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.180	1.068		8.598	.000
	PM	.022	.011	.130	1.909	.061
	LDR	.025	.005	.266	5.137	.000
	PN	1.057E-5	.000	.002	.038	.969
	BOPO	-.108	.009	-.790	-12.015	.000

a. Dependent Variable: RE